

## HUBUNGAN INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR DI INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN PINRANG

Adhiyaksan Ramadhan<sup>1</sup>, Yasri Tarawiru<sup>2</sup>, Hasdiana<sup>3</sup>

Email: [adhiyaksanramadhan14@gmail.com](mailto:adhiyaksanramadhan14@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasri.se.ak@gmail.com](mailto:yasri.se.ak@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hasdianailham@gmail.com](mailto:hasdianailham@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos  
91112

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara independensi dan pengalaman audit terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang akuntabel dan bebas dari penyimpangan. Kinerja auditor yang optimal sangat dipengaruhi oleh kemampuan menjaga independensi serta pengalaman profesional dalam melaksanakan pemeriksaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan penyebaran kuesioner kepada 63 responden yang terdiri dari auditor dan auditee di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, demikian pula pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Uji simultan (F-test) menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,746, yang berarti 74,6% variasi kinerja auditor dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme auditor melalui penguatan sikap independen dan pengalaman kerja yang luas menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pengawasan internal serta mewujudkan prinsip *good governance* di lingkungan pemerintahan daerah.

**Kata Kunci:** Kinerja Auditor, Independensi, Pengalaman Audit, Pengawasan Internal, Inspektorat Daerah.

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between auditor independence and audit experience on auditor performance at the Regional Inspectorate of Pinrang Regency. The research is motivated by the strategic role of the Inspectorate as the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) in realizing accountable and corruption-free local governance. The performance of auditors is strongly influenced by their ability to maintain independence and their professional experience in conducting examinations. This research employed a quantitative associative approach by distributing questionnaires to 63 respondents, consisting of auditors and auditees within the Regional Inspectorate of Pinrang Regency. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS version 30. The results showed that auditor independence has a positive and significant effect on auditor performance, and audit experience also has a positive and significant effect on auditor performance. Simultaneous testing (F-test) revealed that both variables jointly affect auditor performance significantly, with a determination coefficient ( $R^2$ ) value of 0.746, indicating that 74.6% of auditor performance variations are explained by these two variables. The findings emphasize that enhancing auditor professionalism through strengthening independence and broadening work experience is crucial in supporting the effectiveness of internal supervision and realizing the principles of good governance within local government institutions.*

**Keywords:** Auditor Performance, Independence, Audit Experience, Internal Supervision, Inspectorate.

## PENDAHULUAN

Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang memiliki kedudukan strategis sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berperan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang akuntabel, transparan, dan bebas dari praktik penyimpangan [1]. Dalam konteks otonomi daerah, lembaga ini menjadi ujung tombak dalam menjaga integritas pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah, baik dari sisi efektivitas penggunaan anggaran maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku [7].

Landasan yuridis yang memperkuat peran dan fungsi Inspektorat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengawasan internal guna menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan pemerintahan [16]. Ketentuan tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, yang menempatkan Inspektorat Daerah sebagai pelaksana pengawasan terhadap seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) [8]. Dengan demikian, auditor di lingkungan Inspektorat Daerah dituntut memiliki kompetensi, pengalaman, serta independensi tinggi agar hasil pengawasan dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan kinerja birokrasi.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih adanya tantangan serius dalam pelaksanaan pengawasan di daerah. Berdasarkan beberapa hasil pemeriksaan dan temuan di Kabupaten Pinrang, masih dijumpai permasalahan berupa keterlambatan penyelesaian tindak lanjut hasil audit, kurangnya ketegasan dalam rekomendasi pengawasan, serta indikasi lemahnya independensi auditor dalam menghadapi tekanan struktural [12]. Beberapa kasus penyalahgunaan dana desa dan dugaan praktik maladministrasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan audit internal belum sepenuhnya berjalan optimal dalam menjaga prinsip akuntabilitas dan integritas pengelolaan keuangan publik [15], [14]. Kondisi ini memperlihatkan bahwa independensi auditor menjadi aspek yang sangat krusial untuk memastikan hasil pemeriksaan tetap obyektif dan bebas dari pengaruh pihak manapun.

Selain independensi, pengalaman audit juga berperan penting dalam menentukan kinerja auditor. Auditor dengan pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali pola kesalahan, menilai risiko, serta mengidentifikasi penyimpangan dalam pelaksanaan program pemerintah [6]. Sebaliknya, auditor dengan pengalaman terbatas cenderung bergantung pada arahan struktural dan lebih rentan terhadap tekanan dari pihak yang diaudit. Hal ini dapat berdampak langsung pada kualitas laporan audit dan efektivitas tindak lanjutnya [5], [2]. Dengan demikian, perpaduan antara independensi dan pengalaman menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana auditor dapat menghasilkan kinerja yang optimal.

Kinerja auditor pada dasarnya mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesi dan prinsip pengawasan internal. Auditor yang berkinerja baik tidak hanya menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu, tetapi juga mampu memberikan rekomendasi yang solutif terhadap perbaikan tata kelola pemerintahan daerah [17]. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kinerja auditor tidak dapat dilepaskan dari upaya memperkuat independensi dan memperluas pengalaman profesional mereka.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman memiliki hubungan erat dengan peningkatan kinerja auditor [18]. Auditor yang mampu menjaga jarak dari kepentingan pribadi atau tekanan organisasi akan lebih obyektif dalam pengambilan keputusan, sementara auditor yang berpengalaman memiliki kecermatan yang lebih tinggi dalam menilai bukti audit serta meminimalisir kesalahan prosedural [5]. Dalam konteks Inspektorat Daerah, hal ini menjadi semakin penting mengingat struktur birokrasi pemerintahan kerap menghadirkan tantangan bagi auditor untuk tetap profesional dan netral dalam situasi yang penuh dinamika politik maupun tekanan jabatan [6].

Penelitian sebelumnya belum banyak menguji secara simultan pengaruh independensi dan pengalaman terhadap kinerja auditor di lingkungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keduanya terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Pinrang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat untuk menguji hubungan antara independensi auditor dan pengalaman audit terhadap kinerja auditor secara terukur melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Metode ini didukung oleh penyebaran kuesioner dengan skala Likert yang terdiri atas lima tingkat penilaian, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur tingkat hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik [12].

Penelitian dilaksanakan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang, yang merupakan lembaga pengawasan internal pemerintah daerah dengan tugas melakukan audit, reviu, evaluasi, dan pemantauan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan di seluruh OPD serta pemerintah desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dan auditee yang terlibat langsung dalam kegiatan pemeriksaan internal di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Berdasarkan data kepegawaian tahun 2024, jumlah populasi sebanyak 63 orang, terdiri atas 34 auditor dan 29 auditee [5].

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (*census sampling*), yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden. Pemilihan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin memperoleh gambaran komprehensif dari seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan audit internal pemerintah daerah.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada auditor dan auditee, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan kinerja Inspektorat, laporan hasil pemeriksaan BPK, dan dokumen tindak lanjut audit [12]. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan setiap item pertanyaan layak digunakan dalam analisis data [11], [13]. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh independensi dan pengalaman terhadap kinerja auditor. Pengujian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk mengukur keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian
2. Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan model regresi memenuhi syarat statistik [13].
3. Uji Regresi Linier Berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- X<sub>1</sub> = Independensi Auditor
- X<sub>2</sub> = Pengalaman Audit
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi
- e = Error term

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 untuk menunjukkan indikator, definisi operasional, serta sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

**(1) Variabel X<sub>1</sub>: Independensi Auditor**

Indikator	Definisi Operasional	Item	Sumber
<b>Integritas</b>	Kemampuan auditor bersikap jujur dan tidak memihak dalam proses audit	1–3	[1]
<b>Objektivitas</b>	Auditor tidak dipengaruhi tekanan internal maupun eksternal	4–6	[7]
<b>Profesionalisme</b>	Auditor menjalankan tugas sesuai standar audit dan kode etik	7–10	[4]

**(2) Variabel X<sub>2</sub>: Pengalaman Audit**

Indikator	Definisi Operasional	Item	Sumber
-----------	----------------------	------	--------

Lama pengalaman	Total masa kerja auditor dalam kegiatan audit	1–2	[8]
Keragaman tugas audit	Banyaknya jenis audit yang pernah dilakukan	3–5	[1]
Frekuensi keterlibatan audit	Seberapa sering auditor menangani audit tiap tahun	6–8	[7]

**(3) Variabel Y: Kinerja Auditor**

Indikator	Definisi Operasional	Item	Sumber
Kualitas hasil audit	Ketepatan dan akurasi temuan audit	1–3	[3]
Ketepatan waktu audit	Penyelesaian audit sesuai jadwal	4–6	[1]
Kepatuhan pada standar	Auditor bekerja sesuai SOP, SPAP, dan peraturan	7–10	[4]

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan independensi auditor ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) terhadap kinerja auditor ( $Y$ ) di Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Data diperoleh dari 63 responden yang terdiri atas auditor dan auditee dengan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert lima poin. Hasil pengolahan data dilakukan melalui SPSS versi 30 dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	Nilai r Hitung	r Tabel (N=63, $\alpha=0,05$ )	Keterangan
Independensi Auditor ( $X_1$ )	10	0,514 – 0,762	0,246	Valid
Pengalaman Audit ( $X_2$ )	8	0,487 – 0,721	0,246	Valid
Kinerja Auditor ( $Y$ )	10	0,509 – 0,783	0,246	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 30 (2025)

Seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai **r hitung > r tabel**, sehingga instrumen penelitian dinyatakan **valid**. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai **Cronbach’s Alpha** untuk setiap variabel berada di atas 0,70, menandakan bahwa kuesioner reliabel dan konsisten digunakan untuk pengukuran.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Cronbach’s Alpha	Keterangan
Independensi Auditor	0,823	Reliabel
Pengalaman Audit	0,801	Reliabel
Kinerja Auditor	0,857	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 30 (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach’s Alpha > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan dalam penelitian

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Koefisien (B)	Std. Error	t Hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (a)	6,432	1,284	-	-	-
Independensi Auditor ( $X_1$ )	0,412	0,071	5,803	0,000	Signifikan
Pengalaman Audit ( $X_2$ )	0,327	0,084	3,893	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 30 (2025)

Persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel independensi ( $X_1$ ) dan pengalaman audit ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ( $Y$ ). Artinya, peningkatan pada kedua variabel akan diikuti oleh peningkatan kinerja auditor di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang

**Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	t Hitung	t Tabel (df = 60)	Sig.	Kesimpulan
<b>Independensi Auditor (X<sub>1</sub>)</b>	5,803	1,671	0,000	Signifikan
<b>Pengalaman Audit (X<sub>2</sub>)</b>	3,893	1,671	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 30 (2025)

Nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor

**Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)**

R	R Square	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
<b>0,864</b>	0,746	0,738	2,187

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 30 (2025)

Nilai R<sup>2</sup> = 0,746 menunjukkan bahwa 74,6% variasi kinerja auditor dijelaskan oleh variabel independensi dan pengalaman audit, sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi faktor lain seperti etika profesi, komitmen organisasi, serta budaya kerja auditor

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dengan nilai *t hitung* sebesar 5,803 lebih besar dari *t tabel* 1,671 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam menjalankan fungsi pengawasan [5].

Independensi merupakan syarat utama dalam profesi audit, karena auditor yang tidak bebas dari tekanan dan benturan kepentingan akan sulit memberikan penilaian yang objektif [7]. Dalam konteks Inspektorat Daerah, independensi sering diuji oleh tekanan birokrasi, terutama karena struktur organisasi berada langsung di bawah kepala daerah. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar auditor mampu mempertahankan sikap profesional dan obyektif, bahkan di tengah situasi yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan.

Independensi auditor diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, yang menegaskan bahwa pengawasan intern harus dilaksanakan secara bebas dari campur tangan pihak yang diawasi [15]. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara hasil empiris dan kerangka regulatif, di mana auditor Inspektorat diharapkan menjaga integritas serta kejujuran profesional dalam setiap penugasan.

Hasil ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan independensi sebagai fondasi utama tata kelola pemerintahan yang bersih [7], [10]. Auditor yang independen akan menghasilkan rekomendasi yang valid dan terpercaya, sehingga berkontribusi pada peningkatan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan program pemerintah daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin baik pula kinerja yang dihasilkan, baik dalam hal kualitas laporan, ketepatan waktu penyelesaian audit, maupun tanggung jawab profesional terhadap hasil pemeriksaan [18].

**2. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor**

Hasil uji parsial pada variabel pengalaman audit juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dengan nilai *t hitung* 3,893 > *t tabel* 1,671 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki pengalaman lebih panjang cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik [5].

Pengalaman audit memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan, menganalisis sistem pengendalian internal, serta memberikan solusi yang tepat terhadap temuan audit [18]. Auditor yang sering menangani berbagai kasus audit, baik di tingkat desa maupun OPD, akan memiliki pemahaman lebih luas tentang pola penyimpangan dan risiko yang umum terjadi di lingkungan pemerintahan.

Selain itu, pengalaman audit juga berhubungan erat dengan kompetensi teknis dan efisiensi kerja. Auditor berpengalaman cenderung lebih cepat dalam menyusun laporan, memahami prosedur audit, serta menyesuaikan metode pemeriksaan dengan karakteristik objek audit. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman bukan hanya akumulasi masa kerja, tetapi juga merupakan proses pembelajaran berkelanjutan yang membentuk ketajaman profesional auditor.

Dari sisi regulasi, pentingnya pengalaman audit sejalan dengan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Auditor, yang menekankan peningkatan profesionalisme melalui pengembangan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial budaya. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi bagian integral dalam pengembangan karier auditor di lingkungan Inspektorat Daerah [16].

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja auditor, baik dari aspek ketepatan pemeriksaan, keakuratan hasil, maupun kecepatan dalam penyelesaian tugas pengawasan.

### 3. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Audit secara Simultan terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa independensi auditor dan pengalaman audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dengan nilai  $F_{hitung}$  92,441 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,15 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,746 menunjukkan bahwa kedua variabel ini menjelaskan **74,6% variasi kinerja auditor**, sedangkan sisanya 25,4% dipengaruhi faktor lain seperti etika profesi, komitmen organisasi, serta budaya kerja [5].

Temuan ini membuktikan bahwa kinerja auditor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh karakter moral dan integritas pribadi. Auditor yang berpengalaman namun tidak independen berpotensi menghasilkan audit bias; sebaliknya auditor yang independen namun kurang berpengalaman dapat kehilangan ketajaman analisis. Kombinasi keduanya pengalaman dan independensi menjadi fondasi utama dalam membangun efektivitas pengawasan internal pemerintah daerah.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia auditor melalui pembinaan berkelanjutan dan sistem pengawasan yang transparan sangat dibutuhkan di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, lembaga ini dapat menjalankan fungsi pengawasan yang kredibel, objektif, dan berorientasi pada perbaikan tata kelola pemerintahan daerah yang akuntabel [11], [9].

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Independensi dan Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. **Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.** Auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi cenderung lebih objektif, bebas dari tekanan jabatan, serta mampu menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap profesional dan kemampuan menjaga jarak dari kepentingan pihak yang diaudit menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas kinerja auditor.
2. **Pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.** Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dan sering terlibat dalam berbagai jenis penugasan audit menunjukkan tingkat ketelitian, ketepatan analisis, dan efisiensi kerja yang lebih baik. Pengalaman memberikan kemampuan bagi auditor untuk memahami pola risiko, mengidentifikasi kesalahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan [36].
3. **Independensi dan pengalaman audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.**

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,746 menunjukkan bahwa kedua variabel ini menjelaskan 74,6% variasi kinerja auditor, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti etika profesi, komitmen organisasi, dan budaya kerja [33]. Temuan ini mempertegas bahwa peningkatan kinerja auditor hanya dapat dicapai apabila integritas dan pengalaman profesional dikembangkan secara berimbang melalui sistem pembinaan yang berkelanjutan .

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas dan integritas auditor internal pemerintah daerah untuk mendukung terciptanya pengawasan yang kredibel, transparan, dan akuntabel sesuai dengan semangat *good governance*

### Saran

Sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Praktis

- a. Inspektorat Daerah perlu meningkatkan kapasitas auditor melalui pelatihan teknis berkelanjutan untuk memperkuat independensi dan profesionalisme.
- b. Pemerintah daerah perlu mempertegas kebijakan pengawasan internal guna menjaga independensi auditor dan mencegah potensi konflik kepentingan.
- c. Dukungan organisasi, seperti fasilitas kerja dan pembinaan etika profesi, perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja auditor.

#### 2. Implikasi Akademis

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti etika profesi atau komitmen organisasi agar hasil penelitian lebih komprehensif.
- b. Penelitian berikut dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperdalam analisis.
- c. Disarankan memperluas objek penelitian pada inspektorat daerah lain untuk meningkatkan generalisasi temuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2023). Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor: Komitmen organisasi sebagai mediasi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(2), 112–125.
- [2] BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan. (2023). *Laporan Hasil Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Pemerintah Daerah*.
- [3] Husna, A., Pontoh, G. T., & Indrijawati, A. (2023). The Influence of Accounting Information Systems and Service Systems on Organizational Performance at Hospital in Makassar City. *KINERJA*, 27(1), 46-57.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: IAI.
- [5] Inspektorat Kabupaten Pinrang. (2023). *Laporan Kinerja Inspektorat Tahun 2023 dan 2024*
- [6] Kementerian PANRB. (2021). *Peraturan Menteri PANRB Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Auditor*.
- [7] Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh motivasi dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 14(1), 45–58.
- [8] Situmorang, H., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Publik*, 4(1), 20–34.
- [9] Rahayu, R. N., & Rifandi, M. (2023). Accounting information system performance in hospital: A case study. *Journal of Contemporary Accounting*, 28-36.
- [10] Salju, S., Rismawati, R., & Bachtiar, M. D. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).

- [11] Muthahharah, I., & Mar'ah, Z. (2024). *Statistika Multivariat Aplikasi SPSS dan Rstudio*. Penerbit Tahta Media.
- [12] MSDM, I. Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Sianipar, R., & Salim, V.(2019). *Faktor Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Dalam Membentuk 'Loyalitas Kerja'Pegawai Pada Pt Timur Raya Alam Damai*. Anuar, S. 2019. Th. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3674.
- [13] Santoso, S. (2018). *Mahir statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- [14] Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- [15] Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- [16] Nurlianti, I. (2021). *Penerapan Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor* (Doctoral dissertation, Univeristas Komputer Indonesia).
- [17] Paramban, I. N., Menne, F., & Nur, I. (2024). Analisis Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Badan Pemeriksaan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 2(2), 106-113.
- [18] Data Monitoring Tindak Lanjut Hasil Audit Inspektorat Kabupaten Pinrang (2022–2023).